

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Masa Pandemi Covid-19

a. Pengertian, Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran jarak jauh merupakan proses pembelajaran secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Proses komunikasi dapat digantikan dengan media dengan memanfaatkan teknologi. Pembelajaran jarak jauh diharapkan dapat mengatasi berbagai masalah seperti tidak meratanya kesempatan belajar, peningkatan mutu dan efisien dalam bidang pendidikan yang disebabkan oleh berbagai hambatan seperti jarak, tempat, dan waktu. Tujuan dari pembelajaran jarak jauh sendiri adalah untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada masyarakat yang tidak dapat mengikuti pembelajaran secara langsung atau tatap muka.¹

Pembelajaran jarak jauh juga merupakan suatu proses pendidikan yang telah dirancang dengan sangat baik yang dapat menjadi penghubung oleh keterpisahan ruang belajar antara peserta didik dengan pendidik dan digantikan oleh pemanfaatan teknologi, dan pertemuan tatap muka secara minimal. Pendidikan jarak jauh dilaksanakan pada waktu dan tempat yang berbeda, dan menggunakan berbagai sumber belajar. Dalam permendikbut No.X9 tahun 2013 dijelaskan bahwa pendidikan jarak jauh (PJJ) adalah suatu proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan waktu dan tempat yang berbeda melalui penggunaan berbagai media komunikasi.²

Pembelajaran Daring, online atau pembelajaran jarak jauh bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi salah satunya dengan menggunakan perangkat

¹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Kominikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 18

² Jenri Ambarita, Jarwati Dan Dina Kurnia Restanti, *Pembelajaran Luring*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 2

komputer atau handpone yang dapat digunakan untuk menghubungkan antara peserta didik dengan pendidik maupun antara mahasiswa dengan dosen, sehingga melalui pemanfaatan teknologi informasi ini diharapkan mampu mengatasi proses belajar mengajar agar bisa tetap berjalan dengan baik dan lancar meskipun sedang berada ditengah pandemi Covid-19.³

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Prinsip pembelajaran jarak jauh mencakup prinsip kebebasan, kemandirian, keluwesan, keterkinian, kesesuaian, perubahan sosial, dan ketepatan (cara yang tepat) yang ditempuh para pelajar untuk mewujudkan sistem pendidikan dalam hidupnya. Prinsip pembelajaran jarak jauh antara lain yaitu:

- 1) Prinsip kebebasan artinya proses pembelajaran dirancang secara khusus yang tidak terbatas pada materi pembelajaran yang telah ditentukan, tempat, jarak, waktu, usia, jender dan lain sebagainya.
- 2) Prinsip kemandirian diwujudkan dengan adanya kurikulum atau program pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi proses pembelajaran.
- 3) Prinsip keluwesan memungkinkan pelajar dapat merubah dan mengatur jadwal dan kegiatan belajar, mengikuti ujian, dan mengakses sumber belajar sesuai dengan kemampuan pelajar.
- 4) Prinsip kesesuaian disesuaikan dengan kebutuhan pembelajar sendiri sesuai dengan keinginan, minat, kemampuan, dan pengalamannya sendiri.
- 5) Prinsip mobilitas memungkinkan proses pembelajaran dengan berpindah-pindah tempat sesuai dengan keadaan.
- 6) Prinsip efisiensi yaitu ketepatan untuk memanfaatkan berbagai sumber daya manusia atau teknologi dalam proses pembelajaran.⁴

³Roida Pakpahan Dan Yuni Fitriani, Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19, *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Researh*, Vol. 4 No.2 Mei 2020, 31

⁴Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Kominukasi*, 25-26

- 7) Adanya keterpisahan antara pendidik dan peserta didik lintas ruang dan waktu sehingga lebih menekankan pada belajar secara atau mandiri.
- 8) Interaksi pembelajaran berbasis TIK menggunakan berbagai sumber belajar teknologi dan media yang lainnya.
- 9) Dalam suatu lembaga dirancang secara tepat sesuai dengan aturan yang berlaku serta adanya tatap muka secara terbatas.⁵

c. Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

1) Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan bentuk dari segala teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirim informasi dengan perangkat keras seperti komputer dan dan lembar kerja (spredsheat). Teknologi informasi dan komunikasi juga dapat diartikan sebagai penerapan elektronik baru dan teknologi seperti komputer, satelit komunikasi, dan sebagainya, untuk penciptaan, peuyimpanan, pemilihan, tranformasi dan distribusi dalam semua jenis informasi.⁶

2) Manfaat teknologi informasi komunikasi dalam pendidikan.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan seperti pemanfaatan komputer dan jaringan komputer memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk dapat berinteraksi dengan mengakses materi pembelajaran yang disajikan melalui jaringan komputer. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi ini diharapkan mampu meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik, semangat untuk bersekolah, dan meningkatnya tingkat kehadiran peserta didik didalam kelas.⁷

⁵Jenri Ambarita, Jarwati Dan Dina Kurnia Restanti, *Pembelajaran Luring*, 2

⁶Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Kominukasi*,

⁷Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Kominukasi*,

3) Perkembangan Penggunaan Teknologi Informasi
Perkembangan penggunaan teknologi informasi melalui beberapa tahap antara lain yaitu:

a) Penggunaan Audio Visual Aid (AVA)

Penggunaan Audio Visual Aid yaitu alat bantu berbentuk audio (memanfaatkan pendengaran) dan Visual (memanfaatkan penglihatan) di kelas untuk menyampaikan informasi mengenai materi pelajaran. Selain itu juga agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dalam berfikir.

b) Penggunaan Komputer dalam Pendidikan.

Penggunaan komputer di lembaga pendidikan mengalami peningkatan melalui penggunaan teknologi yang ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya masyarakat berpendidikan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi, seperti semakin banyaknya pengguna komputer, baik dari segi software (perangkat lunak) maupun hardware (perangkat keras).⁸

4) Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan

a) Menggantikan peran manusia, yaitu dengan membantu menyampaikan suatu tugas dari manusia.

b) Memperkuat peran manusia yaitu menyajikan informasi, tugas, atau proses.

c) Dapat melakukan perubahan-perubahan terhadap suatu tugas atau proses dari manusia.⁹

Beberapa peran teknologi informasi yang dapat membantu dalam pembelajaran daring/online antara lain yaitu:

a) *Asynchronous discussion*. Pembelajaran online, dalam proses diskusi dan komentar dapat

⁸Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 33-34

⁹Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 37

disesuaikan dengan waktu dan kebutuhannya masing-masing.

- b) *Instructor control of online conference and roles*. Dengan pembelajaran online, pengajar dapat mengendalikan memantau dalam pelaksanaan diskusi.
- c) *Anonymity and pen name signatures*. Ketika pelajar sedang berdiskusi, mereka dapat memanfaatkan pengalamannya pada dunia nyata untuk memberikan gambaran atas pemahaman konsep yang sedang diajarkan oleh pengajar.
- d) *Membership status lists*. Membantu pelajar dalam memberikan respon di dalam komunikasi, serta mengetahui peserta didik yang ikut serta dalam proses diskusi.
- e) *Voting*. Mempermudah kelompok ataupun individual untuk memberikan pendapatnya.¹⁰

2. Media Pembelajaran Audio Visual

a. Pengertian Media Pembelajaran Audio Visual

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, dengan maksud yaitu sebagai perantara atau alat untuk menyampaikan suatu informasi.¹¹

Media Audio merupakan media penyampaian informasi dalam bentuk auditif (suara) yang dapat merangsang dan mengaktifkan indra pendengaran bagi yang merespon. Salah satu contoh media berbentuk audio yaitu seperti radio, record yang berunsur suara. Penyampaian informasi dengan media audio bisa dilakukan baik dapat dituangkan dalam bentuk kata-kata ataupun lisan, ataupun dapat dituangkan dalam bentuk instrumen, musik, dan lain sebagainya. Sedangkan media visual merupakan media yang berupa gambar. Media visual digunakan dengan mengaktifkan indra penglihatan. Jadi pada media visual ini, responden

¹⁰Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 39-41

¹¹Ahmad Suryadi, *Teknologi Media Pembelajaran*, (Sukabumi: CV. Jejak, Anggota IKAPI, 2020), 91

menangkap suatu informasi melalui penglihatan yang kemudian akan di proses oleh otak dalam memahami suatu unsur gambar. Dalam media visual sendiri terdapat media visual diam yaitu dimana faktor utamanya berupa garis, simbol verbal, atau sesuatu yang berunsur gambar diam seperti sketsa, ilustrasi, foto dan lainnya. Dan media visual gerak yaitu dimana faktor utamanya berupa gambar dan gerak seperti slide, film bisu.¹²

Media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, seperti rekaman video, powerpoint, dan sebagainya. Media audia visual memberikan banyak rangsangan pada peserta didik. Audio visual memperkaya lingkungan belajar yang dapat mengembangkan serta mendorong peserta didik untuk belajar mengungkapkan apa yang difikirkan¹³

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran Audio Visual

Jenis media audio visual dapat dibagi menjadi dua macam yaitu¹⁴:

- 1) Audio visual murni, yaitu unsur suara dan gambar berasal dari satu sumber seperti televisi, vidio, film bersuara dan kaset.
 - a) Televisi, merupakan sistem elektronik yang disalurkan melalui kabel yang dapat menayangkan gambar hidup dan gambar diam yang disertai dengan suara. Televisi merupakan salah satu yang berperan penting dalam pendidikan. Dan peserta didik dapat menggunakan media tersebut dirumah.
 - b) Film bersuara, juga merupakan salah satu media audio visual yang penting dalam proses pembelajaran. Di dalam film dapat

¹²Unik Hanifah Salsabila, Hilda Putri Seviarica, Dan Maulidia Nurul Hikmah, Urgensi Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, Insania: *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 25, No. 2, Juli-Desember 2020, 289

¹³Joni Purwono, Sri Yutmini Dan Sri Anitah, Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1Pacitan, *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*.Vol.2, No.2, April 2014, 130

¹⁴Asrul Huda Dkk, *Media Animasi Digital Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill)*, (Padang: UNP Press, 2020), 11-12

menampilkan ekspresi, yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dan mengembangkan minatnya.

- c) Vidio kaset, merupakan alat yang dapat menampilkan unsur gambar gerak yang disertai dengan suara.

Dan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media audio visual yang berupa vidio. Vidio merupakan media yang termasuk dalam kategori media audio visual. Media audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media vidio digunakan karena lebih efesien dan juga dapat membuat hasil belajar lebih bermakna bagi kemampuan peserta didik.¹⁵

Tujuan dari penggunaan media pembelajaran media audio visual berupa vidio sendiri antara lain yaitu mencakup tujuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan kognitif yaitu dapat mengembangkan kemampuan yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan berupa sensasi gerak. Dan dapat digunakan untuk menunjukkan contoh bagaimana cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya menyangkut tentang interaksi antar sesama manusia. Sedangkan tujuan afektif yaitu dengan menggunakan efek dan teknik, vidio dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi. Dan tujuan psikomotorik melalui vidio yaitu dapat memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak, gerakan bisa diperlambat maupun dipercepat. Dan melalui media audio visual berupa vidio ini peserta didik secara langsung dapat mengetahui kemampuan

¹⁵Paramita Candra Devi Dkk, Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks Dengan Model Pembelajaran Discovery Larning Menggunakan Media Audio Visual (Vidio) Di Kelas XI SMA Negeri 1 Semarang, *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, Vol.1 No. 2, Agustus 2018, 104

mereka sehingga dapat mencoba keterampilan yang menyangkut unsur gerakan tersebut.¹⁶

Vidio juga dapat dimanfaatkan hampir dalam semua topik, tipe pembelajaran, dan juga setiap ranah kognitif, afektif, psikomotorik dan interpersonal. Pada ranah kognitif, peserta didik bisa meneliti reaksi dramatis dari kejadian sejarah masa lalu dan rekaman yang nyata dari peristiwa terkini, baik dari unsur warna, suara, dan gerakan yang mampu membuat karakter berasa lebih hidup. Selain itu dapat memperkuat ingatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi.

Sedangkan pada ranah afektif, vidio dapat memperkuat peserta didik dalam merasakan dan penyikapan dari pembelajaran yang sedang mereka pelajari. Ranah psikomotorik, peserta didik dapat mempraktikkan materi pelajarannya, yang nantinya akan lebih terasa, mendetail, dan biasa di ulang-ulang.¹⁷

Media audio visual berupa vidio memiliki kelebihan antara lain *pertama*, dapat lebih menarik perhatian. *Kedua*, dengan alat perekam pita vidio sejumlah besar penonton dapat memperoleh banyak informasi. *Ketiga*, dapat dipraktekkan sehingga pembelajaran berpusat kepada peserta didik. *Ke empat*, menghemat waktu dan rekaman dapat diputar secara berulang-ulang.¹⁸

- 2) Audio visual tidak murni, yaitu berasal dari sumber yang berbeda. Seperti film bingkai suara.
 - a) Film bingkai suara (Sound Slide), merupakan gabungan dari slide atau gambar disertai suara. Sound slide sangat efektif untuk proses

¹⁶Friendha Yuanta, Pengembangan Media Vidio Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar, Trapsila: *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.1 No.2 Desember 2019, 94

¹⁷Ahmad Busyaeri, Tamsik Udin, Dan A. Zaenuddin, Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA Di Min Kroya Cirebon, Al-Ibtida: *Jurnal Pendidikan Guru MI* Vol.3 No.1, Juni 2016, 28-29

¹⁸Ahmad Suryadi, *Teknologi Media Pembelajaran*, 99

pembelajaran karena dapat membawa siswa menjadi lebih kreatif.

Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini selain menggunakan jenis video pembelajaran juga menggunakan slide powerpoint, yaitu salah satu software yang dirancang khusus untuk menampilkan program multimedia yang menarik, mudah dalam pembuatannya, dan mudah dalam penggunaannya.¹⁹ Microsoft office powerpoint juga disebut sebagai program untuk membuat presentasi yang menggunakan slide. Aplikasi ini biasanya digunakan untuk keperluan presentasi, mengajar, dan untuk membuat animasi. Fungsi powerpoint sendiri antara lain yaitu dapat membuat presentasi dalam bentuk slide-slide yang terbatas, dapat menambahkan audio, video, gambar, dan animasi dalam presentasi sehingga presentasi menjadi lebih menarik dan hidup, serta dapat mempermudah dalam mengatur dan mencetak slide, dan dapat membuat presentasi dalam bentuk softcopy sehingga dapat diakses melalui perangkat komputer.²⁰

Microsoft powerpoint merupakan salah satu media jenis proyektor. Keunggulan powerpoint antara lain dapat mudah digunakan, mudah untuk dibuat sendiri oleh pendidik, dapat digunakan secara individu, serta dapat diulang-ulang sehingga lebih efisien, menghemat waktu, dan memiliki daya tarik tersendiri, fleksibel dalam penggunaannya, dan dapat juga digunakan

¹⁹Siti Marfuah, Zulkardi, Dan Nyimas Aisyah, Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Power Point Disertai Visual Basic For Application Materi Jarak Pada Bangun Ruang Kelas X, *Jurnal Gantang Pendidikan Matematika*, Vol.1 No.1, Agustus 2016, 42

²⁰Kadaruddin, *Mahir Desain Slide Presentasi Multimedia Pembelajaran Berbasis Powerpoint*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 1-3

beberapa kali untuk kelas yang sama maupun berbeda.²¹

Penggunaan powerpoint perlu untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran agar dapat semakin menarik. Powerpoint memiliki kelebihan yang dapat digunakan untuk membuat media presentasi.²²

c. Sifat Media Pembelajaran Audio Visual

Media pembelajaran sebagai alat yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Media audiovisual mempunyai sifat-sifat antara lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk meningkatkan persepsi.
- 2) Kemampuan untuk mempermudah atau memahami pengertian.
- 3) Kemampuan untuk mentransfer (pengalihan) dalam memberikan informasi materi pelajaran.
- 4) Kemampuan untuk memberikan penguatan atau pengetahuan hasil yang dicapai.
- 5) Kemampuan untuk meningkatkan daya ingat.
- 6) Dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran akan memberikan pengalaman langsung dan membuat pelajar akan menjadi lebih menyenangkan.²³

d. Kelebihan Media Pembelajaran Audio Visual

Penggunaan media audio visual ini lebih membantu peserta didik dalam memahami permasalahan dengan mudah dibandingkan dengan permasalahan yang disajikan bentuk teks. Penggunaan media audio visual memiliki beberapa kelebihan antara lain yaitu:

²¹R. Susanti, Pembelajaran Model Examples Non Examples Berbantuan Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA, *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, Vol.3 No.2, Juli 2014, 125

²²Gilang Mawardi, Tuti Iriani Dan Daryati, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Mata Kuliah Kompetensi Pembelajaran Pokok Materi Keterampilan Dasar Mengajar, *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil, Vol.8 No.1*, Februari 2019, 25

²³Joni Purwono, Sri Yutmini Dan Sri Anitah, Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan, 131

- 1) Memberi pengalaman belajar yang sulit dipelajari secara langsung.
- 2) Dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi sehingga tidak membosankan.
- 3) Dan dapat dijadikan sebagai media belajar secara mandiri.²⁴
- 4) Memperjelas penyajian pesan dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan.
- 5) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, video atau model.
- 6) Media audio visual ini juga bisa berperan dalam pembelajaran tutorial/ praktek secara langsung.²⁵

e. Manfaat Media Pembelajaran Audio Visual

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah untuk memperlancar peserta didik dalam memahami materi pelajaran sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran antara lain yaitu:

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
- 2) Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- 3) Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.
- 4) Dapat digunakan dimana saja dan kapan saja.
- 5) Dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi dalam pembelajaran.
- 6) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- 7) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif (lebih aktif selama proses pembelajaran).
- 8) Dapat membantu mengatasi keterbatasan indra manusia.²⁶

²⁴ Edy Suprianto, Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi, Trapsila: *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.1 No.2 Desember 2019, 29

²⁵ Joni Purwono, Sri Yutmini Dan Sri Anitah, Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan, 131

²⁶ Iwan Falahudin, Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran, *Jurnal Lingkar Widya Swara*, Vol.1 No.4, oktober-Desember 2014, 114-116

- 9) Dapat menumbuhkan motivasi untuk belajar.
- 10) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga sapat lebih mudah dipahami peserta didik.
- 11) Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui uraian lisan dari guru, peserta didik tidak bosan dan guru juga tidak kehabisan tenaga.
- 12) Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, akan tetapi peserta didik juga ikut aktif dalam proses pembelajaran seperti mengamati, melakukan, dan juga dapat mendemonstrasikan (mempraktikkan).²⁷

Tujuan penggunaan media audio visual yaitu untuk memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara, serta menyampaikan pesan untuk mempengaruhi sikap dan emosi peserta didik. Manfaat media pembelajaran audio visual yang berguna bagi proses pembelajaran antara lain yaitu: dapat menarik perhatian peserta didik dalam menyampaikan materi ajar, dapat menumbuhkan motivasi belajar dan dapat memberikan pengalaman belajar dengan menyimpulkan pembelajaran dari video yang dibuat dan disajikan.²⁸

3. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Fiqih merupakan ilmu yang dapat menerangkan mengenai hukum-hukum syara' yang berhubungan dengan perbuatan amaliah yang diperoleh dari dalil-dalil yang jelas. Secara bahasa fiqih berarti suatu pemahaman secara mendalam yang membutuhkan potensi pergerakan dari akal. Definisi ilmu fiqih secara umum yaitu suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk sosial

²⁷Ayu Fitria, Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini, Cakrawala Dini: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.5 No. 2, November 2014, 58-59

²⁸Ayu Fitria, Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini, Cakrawala Dini: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 61

dalam masyarakat. Pengertian fiqh menurut beberapa tokoh antara lain yaitu:

- 1) Fiqh ditinjau secara harfiah yaitu artinya pintar, cerdas dan paham.
- 2) T.M Hasbi Ash-Shidq dari pendapat pengikut Syafi'i, Fiqh merupakan ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas. Serta pendapat dari Al-Imam Abd Hamid Al-Ghazali, Fiqh adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' bagi para mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnat, makruh, shahih, dan lain-lain. Jadi secara umum ilmu fiqh itu memiliki jangkauan yang sangat luas yang membahas masalah-masalah hukum islam

Pembelajaran Fiqh merupakan jalan yang dilakukan secara sadar, dan terencana mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan badah maupun muamalah yang bertujuan agar peserta didik mengetahui, memahami serta melaksanakannya dengan tepat dan benar. Dalam pembelajaran Fiqh, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas. Namun pembelajaran dilakukan juga dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun musholla sebagai tempat praktek-praktek yang menyangkut hal peribadatan.²⁹

Pembelajaran fiqh, harus dapat menyeimbangkan unsur teori dan praktek, seperti tentang perintah maupun larangan dalam syariat islam yang harus ditiggalkan ataupun dilaksanakan dan di amalkan. Dari pemaparan pengertuan fiqh diatas maka secara umum fiqh yaitu pemahaman akan pengetahuan tentang sesuatu yang lebih banyak untuk memahami soal hukum-hukum agama islam.³⁰

²⁹ Mohammad Rizqillah Masykur, Metodologi Pembelajaran Fiqh, *Jurnal Al-Makrifat*, Vol 4, No 2, Oktober 2019, 34-35

³⁰ Maimunah , Pembelajaran Fiqh Sebagai Mata Kuliah Wajib Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam , *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.6, No.02 (Juli - Desember) 2019, 146-147

b. Tujuan Dan Fungsi Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar, terencana dan terarah yang terdapat pembahasan mengenai hukum-hukum Islam dan aturan-aturan, serta tata cara ibadah kepada Allah Swt. Mata pelajaran Fiqih memiliki peran dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun dengan sosial masyarakat.

Tujuan dalam pembelajaran merupakan pencapaian dari serangkaian proses pembelajaran. Adapun tujuan dari pelajaran fiqih khususnya di Madrasah Aliyah yaitu sebagaimana yang tercantum dalam lampiran 3C Bab VIII Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008. Antara lain yaitu bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui:

- 1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam secara baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungan sosial masyarakat.³¹

Sedangkan fungsi mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah antara lain yaitu:

- 1) Sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat dengan penanaman

³¹Sanusi, Konsep Pembelajaran Fiqh dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi, Edukasia: *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. X, No. 2, Agustus 2015, 372

- nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt.
- 2) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam, peserta didik dengan sadar dan ikhlas berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat.
 - 3) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab bagi peserta didik di lingkungan madrasah dan masyarakat.
 - 4) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. dengan begitu peserta didik dapat menanamkan akhlak mulia seoptimal mungkin, yang ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
 - 5) Melalui fiqh islam dapat membangun mental peserta didik terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sosial.
 - 6) Dapat menambah keyakinan dalam peribadatan, dan memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
 - 7) Peserta didik mendalami Fiqh/ hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pembelajaran Fiqh dapat dipelajari untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, baik pada diri sendiri maupun sosial masyarakat. Pembelajaran Fiqh diharapkan dapat menghasilkan manusia yang selalu berupaya untuk menyempurnakan iman, akhlak, ketaqwaan, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.³²

c. Karakteristik Dan Pentingnya Pembelajaran Fiqh

Mata pelajaran Fiqh yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah yang memiliki ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lain. Pelajaran fiqh memikul tanggung jawab untuk dapat memberikan motivasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum-

³² Sanusi, Konsep Pembelajaran Fiqh dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi, Edukasia: *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. X, No. 2, Agustus 2015, 372-373

hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.³³

Pembelajaran fiqh merupakan suatu usaha dari seorang pendidik, guru, ulama bahkan pemimpin untuk memahamkan para pelajar ataupun masyarakatnya agar mengerti dan paham tentang fiqh dan kaidah-kaidah fiqh sampai kepada unsur-unsur terpenting di dalamnya, kemudian dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hidup dapat berjalan dan terkondisikan sesuai dengan hukum dan syariat Allah SWT. Pembelajaran fiqh adalah ilmu yang membahas hukum-hukum syariat Islam yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Pembelajaran fiqh ini sangat penting untuk diajarkan dan diterapkan kepada para pelajar terutama di lembaga formal khususnya sekolah dan madrasah.

Karena itu, tujuan pembelajaran fiqh dalam Kurikulum 2013 harus mencakup keterampilan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sehingga tujuan pembelajaran fiqh adalah untuk mempelajari dan mengetahui hukum Islam (kognitif) berarti peserta didik dapat mengetahui semua tentang hukum, misalnya aturan solat sehari-hari, puasa, zakat, haji, dan sholat jenazah. Melaksanakan hukum atau mematuhi hukum (afektif) yaitu berarti siswa dapat mengakui dan mengikuti ketentuan-ketentuan (hukum) yang sudah ditetapkan Allah SWT yang ada. Dan untuk cakap atau dapat mempraktikkan dan melaksanakan hukum (psikomotorik) berarti siswa ahli dalam pelaksanaan hukum yang dipercayakan kepada mereka, seperti kemampuan untuk melakukan shalat dengan baik.³⁴

³³ Mohammad Rizqillah Masykur, Metodologi Pembelajaran Fiqih, 38

³⁴ Firman Mansir Dan Halim Purnomo, Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah, *Al-Wijdán: Journal Of Islamic Education Studies*, Vol.5 No.2, November 2020,174-175

d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah

Adapun ruang lingkup materi pada pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah antara lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Konsep fiqih dan ibadah dalam Islam.
- 2) Pengurusan jenazah dan hikmahnya.
- 3) Zakat dan Hikmahnya.
- 4) Haji dan Umrah.
- 5) Qurban dan Aqiqah.
- 6) Kepemilikan dalam Islam
- 7) Perekonomian dalam Islam.
- 8) Pelepasan dan Perubahan Kepemilikan Harta.
- 9) Wakalah dan Sulhu.
- 10) Dhamman dan Kafalah.
- 11) Riba, Bank, dan Asuransi.³⁵

e. Pendekatan Pembelajaran Dan Penilaian Fiqih

Evaluasi sendiri merupakan proses mempertimbangkan dalam pemberian nilai. Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), setiap guru harus menentukan nilai tidak hanya dari bentuk tes tetapi juga harus menggunakan nontes yaitu dalam bentuk wawancara. Dengan begitu evaluasi dalam proses pembelajaran tidak hanya sekedar untuk mengukur seberapa berhasilnya peserta didik dalam pencapaian prestasi dan hasil belajarnya, akan tetapi juga untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.³⁶

Pendekatan dalam pembelajaran fiqih mengacu pada pemetaan materi Fiqih. Materi Fiqh perlu dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang dapat bersatu, antara lain meliputi:

- 1) Keimanan, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
- 2) Pengamalan, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil

³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia 2014, *Buku Siswa Fiqih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 madrasah Aliyah X*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), Vii-IX

³⁶ Husnul Amin, *Konsep Materi Pembelajaran Fiqh Di Madrasah*, 48-49

- pengamalan dari materi Fiqih dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pembiasaan, melaksanakan dengan membiasakan melakukan tata cara ibadah, bermasyarakat dan bernegara yang sesuai dengan materi pelajaran Fiqh.
 - 4) Rasional, dengan memfungsikan akal fikiran peserta didik, sehingga nilai-nilai dalam masyarakat mudah dipahami dengan penalaran.
 - 5) Emosional, upaya untuk merubah perasaan (emosi) peserta didik, dengan menghayati dalam melaksanakan ibadah sehingga lebih terkesan dalam jiwanya.
 - 6) Fungsional, menyajikan materi Fiqh yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik untuk bekal kehidupan sehari-hari.
 - 7) Keteladanan, yaitu pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen Madrasah sebagai teladan, cerminan bagi peserta didik agar dapat mengamalkan materi pembelajaran Fiqh.

Penilaian hasil belajar Fiqih, merupakan suatu proses yang dilakukan terus menerus sejak perencanaan, pelaksanaan, dan setelah pelaksanaan pembelajaran di setiap pertemuan satuan bahan ajar, maupun satuan waktu. Penilaian dilakukan terhadap proses dan hasil belajar peserta didik berupa kompetensi yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan serta pengamalan atau praktek. Penilaian berbasis kelas terhadap ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dilakukan secara proporsional sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan dari peserta didik serta melihat bobot dari setiap aspek materi.

1) Pengembangan Penilaian Kognitif

Penilaian aspek kognitif dimaksudkan untuk mengukur pencapaian dari tujuan dan hasil belajar, yaitu kemampuan menggali, mengolah informasi atau pengetahuan. Proses ini membuat kompetensi peserta didik mampu memberikan pendapat atau tanggapan dan mengambarkan sesuatu.

2) Pengembangan Penilaian Afektif

Penilaian aspek afektif yaitu mengevaluasi peserta didik dari segi perasaan dalam proses pembelajaran. Penilaian ini merupakan teknik non tes, yaitu pengukuran yang dilakukan anak didik secara nyata, dari segi penerimaan, perlakuan dan penentuan sikap.

3) Pengembangan Penilaian Psikomotorik

Penilaian aspek psikomotorik berupa praktek yang harus memperhatikan prinsip kontinuitas yaitu pendidik harus selalu mengikuti pertumbuhan, perkembangan serta perubahan yang terjadi pada peserta didik. Selain dengan tes formal juga harus dengan cara memperhatikan peserta didik saat melakukan aktivitasnya di dalam lingkungan kelas maupun madrasah atau sekolah. Dari berbagai pengamatan tersebut dapat di catat terutama pada perilaku-perilaku yang menonjol dari pertumbuhan peserta didik yang nantinya akan dilanjutkan dengan bimbingan untuk peserta didik tersebut.³⁷ Jadi tidak hanya mengevaluasi atau menilai dari segi keberhasilan belajar tetapi juga dari segi sikap dan perbuatan.

4. Meningkatkan *Life Skill*

a. Pengertian *Life Skill*

Kecakapan dapat membekali peserta didik mengatasi berbagai macam persoalan yang dihadapinya. Kecakapan itu menyangkut pada aspek pengetahuan, sikap yang didalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan akhlak peserta didik sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup, keberanian dan kemampuan untuk dapat mengatasi permasalahan dalam hidupnya, kemudian secara mandiri dengan bertanggung jawab mencari solusi untuk mengatasinya. World Health Organization (WHO) mendefinisikan bahwa kecakapan hidup adalah ketika seseorang mampu untuk menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan hidup secara baik dengan berbagai kemampuan

³⁷Sanusi, Konsep Pembelajaran Fiqh dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi, 377-379

ataupun keterampilannya, sehingga dapat berperilaku positif dan mampu untuk beradaptasi dalam kehidupannya sehari-hari.³⁸

Kecakapan hidup juga merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang yang selalu berfikir aktif dan kreatif untuk mencari solusi untuk mengatasi berbagai masalah dalam kehidupannya secara wajar tanpa ada tekanan.³⁹

Lifeskill berupaya untuk mengembangkan kemampuan berfikir, menghilangkan kebiasaan yang kurang baik, dengan berbagai pengetahuan yang kreatif sehingga dapat menghadapi kenyataan hidup baik secara lahiriahnya maupun batinnya. Konsep kecakapan hidup juga merupakan pengembangan diri dengan cara mempelajari, memperbarui dan meningkatkan secara bersama-sama untuk menyesuaikan tantangan dalam hidup.⁴⁰

Sementara dijelaskan dalam kurikulum 2004, bahwa kecakapan hidup (*life skill*) merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk dapat menyelesaikan masalah dalam hidup secara wajar dan menjalani kehidupan secara nyaman tanpa merasa tertekan, kemudian secara aktif mencari serta menemukan solusi, untuk dapat mengatasi masalah dalam hidupnya. *Life Skill* (kecakapan hidup) mengarah pada berbagai ragam kemampuan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia, dan dapat bersosialisasi dalam masyarakat. *Life skill* merupakan kemampuan sepanjang hayat dengan berfikir secara luas dan dapat berkomunikasi, membangun kerjasama, bertanggung jawab, memiliki

³⁸Hana Makmun, *Life Skill Self Awareness (Kecakapan Mengenal Diri)*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), 39-41

³⁹ Poniman, Pembelajaran Fisika Berbasis Kompetensi *Life Skill* Kelas Xii Ipa.1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Selatan, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, Vol.5 No.1 April, 2016, 74

⁴⁰Rochmat Koswara, Manajemen Pelatihan Life Skill Dalam Upaya Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren, *Jurnal Empowerment*, Vol.4, NO. 1 Februari 2014, 45

kesiapan serta kecakapan untuk bekerja, memiliki ciri dan etika yang baik untuk terjun dalam dunia kerja.⁴¹

Jadi disini pendidikan *life skill* (kecakapan hidup) adalah pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan-latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan yang berguna dan dapat dibutuhkan dalam perkembangan hidupnya. Dengan demikian pendidikan *life skill* harus dapat menggambarkan nilai-nilai kehidupan nyata dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat memperoleh kecakapan hidup dan siap untuk menjalani hidup ditengah-tengah masyarakat.⁴²

b. Tujuan Life Skill

Adapun tujuan dari pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) antara lain adalah untuk :

- 1) Mampu menciptakan potensi pada diri peserta didik sehingga nantinya akan dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi.
- 2) Memberikan kesempatan kepada lembaga pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran yang dapat menyesuaikan pada peserta didik, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas.
- 3) Mengoptmalkan kecakapan dalam diri peserta didik dalam lingkungan lembaga pendidikan dengan memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat.
- 4) Mengembangkan kualitas bathiniyyah, sikap, dan perbuatan lahiriyah peserta didik melalui pengenalan, pengahayatan nilai-nilai kehidupan sehari-hari, agar dapat digunakan dalam perkembangan kehidupannya sehari-hari.
- 5) Mampu untuk memberikan pengetahuan yang luas tentang pengembangan dan penyiapan dunia karir.
- 6) Memberikan bekal dasar dan latihan-latihan yang dilakukan secara benar mengenai nilai-nilai

⁴¹Denok Sunarsi Dan Lia Asmalah, Pelatihan Menejemen Pengembangan Diri Bagi Penerima Beasiswa Rzis UGM Dan Dompot Shalahuddin Jogjakarta, *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, Vol.1 No.1 Juli 2018, 53

⁴² Zainal Abidin, Implementasi Pendidikan *Life Skill* Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, *Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, Dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol.6 No.1 September 2014,167

kehidupan yang dapat bermanfaat bagi peserta didik yang berfungsi untuk menghadapi kehidupan di masa depannya.

- 7) Memberikan pengetahuan kepada peserta didik dalam memecahkan permasalahan kehidupan yang dihadapi sehari-hari.⁴³

Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan utama pendidikan kecakapan hidup merupakan menyiapkan peserta didik atau masyarakat agar sanggup, mampu, dan trampil dalam menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya dimasa yang akan datang.⁴⁴

c. Prinsip-Prinsip *Life Skill*

Pada dasarnya pendidikan kecakapan hidup dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan belajar, menyadari dan mensyukuri potensi pada dirinya untuk dikembangkan dan diamankan, berani menghadapi permasalahan dalam hidupnya, serta mampu memecahkan masalahnya secara kreatif. Pendidikan kecakapan hidup memiliki beberapa prinsip-prinsip pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup antara lain sebagai berikut:

- 1) Tidak mengubah sistem pendidikan yang berlaku.
- 2) Tidak mengubah kurikulum yang berlaku.
- 3) Pembelajaran menggunakan prinsip empat pilar, yaitu: belajar untuk tahu, belajar untuk menjadi diri sendiri, belajar untuk melakukan, belajar untuk mencapai kehidupan bersama.
- 4) Belajar kontekstual (mengaitkan dengan kehidupan nyata) dengan menggunakan potensi lingkungan sekitar sebagai tempat pendidikan.
- 5) Mengarah kepada tercapainya hidup sehat dan berkualitas, memperluas wawasan dan

⁴³ Zainal Abidin, Implementasi Pendidikan *Life Skill* Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi 167

⁴⁴ Khusnul Khotimah, *Upaya Peningkatan Sumber Daya Melalui Life Skill Bagi Pedagang Asongan Perempuan Distasiung Kroya Cilacap*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 11

pengetahuan, serta dapat memiliki akses untuk memenuhi standar kehidupan yang layak.⁴⁵

d. Jenis-Jenis Life Skill

Secara garis besar kecakapan hidup (*life skill*) terdiri atas kecakapan hidup yang bersifat generik (*Generic Skill*), yaitu kecakapan yang bersifat umum yang diperlukan oleh siapa saja, apapun profesinya dan berapapun usianya. Dan kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*Specific Skill*), yaitu kecakapan hidup yang bersifat khusus yang hanya diperlukan oleh orang yang menekuni profesi tertentu.⁴⁶

Kecakapan hidup yang bersifat generik (*generic life skill/GLS*), mencakup kecakapan personal (*personal skill/PS*) dan kecakapan sosial (*social skill/ SS*). Kecakapan personal mencakup kecakapan akan kesadaran diri atau memahami diri (*self awareness*) dan kecakapan berfikir (*thinking skill*), sedangkan kecakapan sosial mencakup kecakapan berkomunikasi (*communication skill*) dan kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*).

Sedangkan kecakapan hidup spesifik (*specific life skill/ SLS*), yaitu kecakapan untuk menghadapi pekerjaan atau suatu keadaan tertentu, yang mencakup kecakapan akademik (*academic skill*) atau kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional (*vocational skill*). Kecakapan akademik terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan pemikiran, sehingga mencakup kecakapan mengidentifikasi variabel dan hubungan antara satu dengan yang lainnya, kecakapan merumuskan hipotesis, dan kecakapan merancang serta melaksanakan penelitian. Kecakapan vokasional terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan keterampilan motorik. Kecakapan ini mencakup kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*) dan

⁴⁵Rohmalina Wahab, Reformulasi Inovasi Kurikulum:Kajian *Life Skill* Untuk Mengantarkan Peserta DidikMenjadi Warga Negara Yang Sukses , *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.17 No.2, Desember 2012, 222

⁴⁶Agus Hasbi Noor, Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri, *Jurnal EMPOWERMENT*, Vol. 3 No. 1 Februari 2015, 6

kecakapan vokasional khusus (*specific occupational skill*).⁴⁷

Life skill dapat dibagi dalam beberapa jenis, berbagai pendapat mengemukakan jenis-jenis dari pendidikan *life skill*. Pedoman penyelenggaraan program kecakapan hidup (*life skill*) dalam pendidikan non formal dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian antara lain yaitu:⁴⁸

- 1) Kecakapan hidup sehari-hari (*daily living skill*), antara lain meliputi: pengelolaan rumah pribadi, kesadaran kesehatan, kesadaran keamanan, pengelolaan makanan-gizi, pengelolaan pakaian, kesadaran pribadi warga negara, pengelolaan waktu luang, rekreasi, dan kesadaran lingkungan.
- 2) Kecakapan hidup sosial/pribadi (*personal / social skill*), antara lain meliputi: kesadaran diri (minat, bakat, sikap, kecakapan), percaya diri, komunikasi dengan orang lain, tanggung rasa dan kepedulian pada sesama, hubungan antar personal, pemahaman masalah, menemukan dan mengembangkan kebiasaan positif, kemandirian dan kepemimpinan.
- 3) Kecakapan hidup bekerja (*vocational skill*), meliputi: kecakapan memilih pekerjaan, perencanaan kerja, persiapan keterampilan kerja, latihan keterampilan, pengusaha kompetensi, menjalankan suatu profesi, kesadaran untuk menguasai berbagai keterampilan, kemampuan menguasai dan menerapkan teknologi, merancang dan melaksanakan proses pekerjaan, dan menghasilkan produk barang dan jasa.

WHO (World Health Organization) mengelompokkan *life skill* (kecakapan hidup) dalam lima kelompok antara lain yaitu: kecakapan untuk mengenal diri (*self awareness*) atau kecakapan pribadi (*personal skill*), kecakapan sosial (*social skill*), kecakapan dalam berfikir (*thinking skill*), kecakapan

⁴⁷Asep Tapip Yani, *Pembaharuan Pendidikan*, (Bandung: Humaniora, 2012), 35

⁴⁸Rohmalina Wahap, *Reformulasi Inovasi Kurikulum: Kajian Life Skill Untuk Mengantarkan Peserta Didik Menjadi Warga Negara Yang Sukses*, 220-221

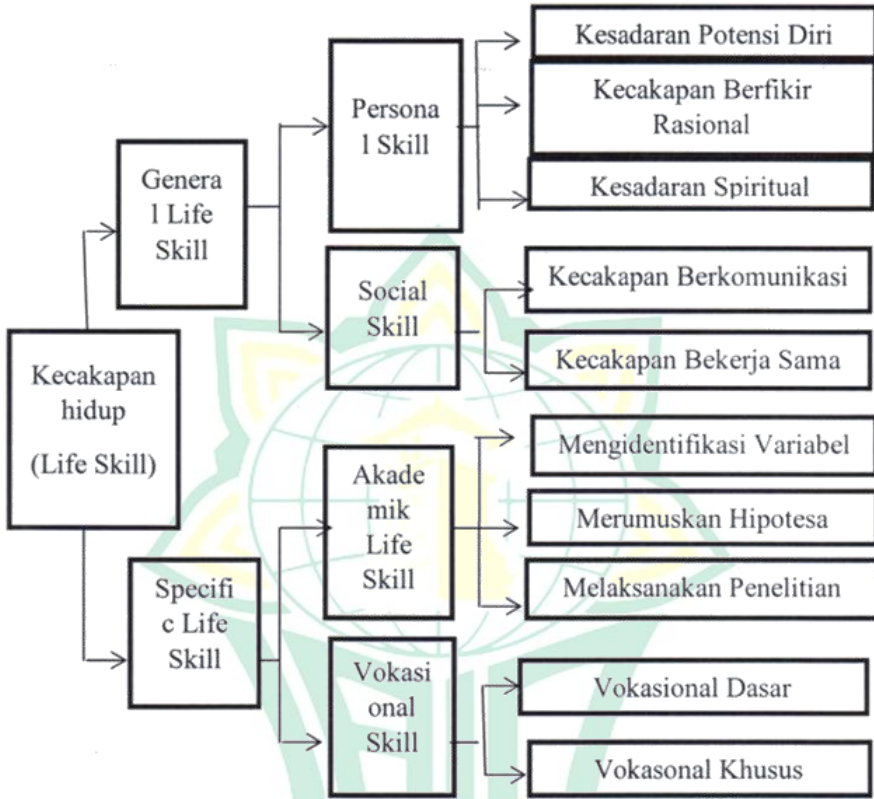
dalam akademik (*academic skill*), dan kecakapan kejuruan (*vocational skill*).

Sedangkan menurut Dirjen PLS dan pemuda mengelompokkan *life skill* dalam empat kelompok yaitu:

- 1) Kecakapan pribadi (*personal skill*) yang mencakup kecakapan mengenal diri sendiri, percaya diri, dan kecakapan berfikir rasional.
- 2) Kecakapan sosial (*social skill*) yaitu meliputi kecakapan dalam melakukan kerja sama, saling membantu, dan mempunyai tanggung jawab sosial.
- 3) Kecakapan Akademik (*academic skill*) yaitu seperti kecakapan dalam berfikir secara ilmiah, dapat melakukan penelitian, dan dapat mencoba hal-hal baru.
- 4) Dan kecakapan vokasional/ kecakapan bekerja (*vocational skill*) yang dapat dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu dalam lingkungan masyarakat seperti bidang jasa (perbengkelan, menjahit, dan produksi-produksi barang tertentu lainnya seperti peternakan, perkebunan serta pertanian).

Jenis-jenis kecakapan hidup yang telah dijelaskan diatas, pada dasarnya jika dikelompokkan yaitu ada empat jenis *life skill* kecakapan hidup, antara lain yaitu: kecakapan pribadi (*personal skill*), kecakapan sosial (*social skill*), kecakapan akademik (*academic skill*), dan kecakapan kerja (*vocational skill*). Untuk lebih jelas dan mudah dalam memahami jenis-jenis kecakapan hidup (*life skill*) dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 2.1
Jenis-Jenis Life Skill (Kecakapan Hidup)



e. **Manfaat Life Skill**

Pendidikan life skill memiliki manfaat yang sangat besar bagi diri peserta didik juga dalam lingkungan masyarakat. Manfaat *life skill* (kecakapan hidup) bagi peserta didik antara lain yaitu: mampu meningkatkan kualitas dalam berfikir dan juga dapat meningkatkan kualitas fisik peserta didik, yang nantinya akan berguna bagi peserta didik untuk memilah dan memilih jalan dalam hidupnya. Dan bagi lingkungan masyarakat akan mampu meningkatkan kehidupan yang damai dan maju dengan adanya peningkatan kesejahteraan sosial, pengurangan perilaku buruk dalam lingkungan masyarakat.

Manfaat yang diharapkan dari adanya pendidikan *life skill* (kecakapan hidup) bagi peserta didik antara lain yaitu:

- 1) Peserta didik dapat memiliki kualitas bathiniyyah, sikap dan perbuatan baik yang mampu untuk menghadapi kehidupan di masa depan dan sanggup menjaga perkembangan kelangsungan hidupnya.
- 2) Peserta didik mampu untuk memiliki pengetahuan yang luas tentang pengembangan karir dalam dunia kerja untuk mampu memilih, memasuki, bersaing, dan maju dalam karirnya.
- 3) Peserta didik dapat memiliki kemampuan berlatih secara mandiri untuk hidup dengan cara yang benar.
- 4) Peserta didik akan mampu memiliki tingkat kemandirian, keterbukaan, kerjasama, yang akan diperlukan untuk menjaga perkembangan hidupnya.
- 5) Dan peserta didik akan mampu memiliki kemampuan dan kesanggupan untuk mengatasi berbagai permasalahan hidup yang sedang dihadapi.⁴⁹

f. *Life Skill* Dalam Pelajaran Fiqih

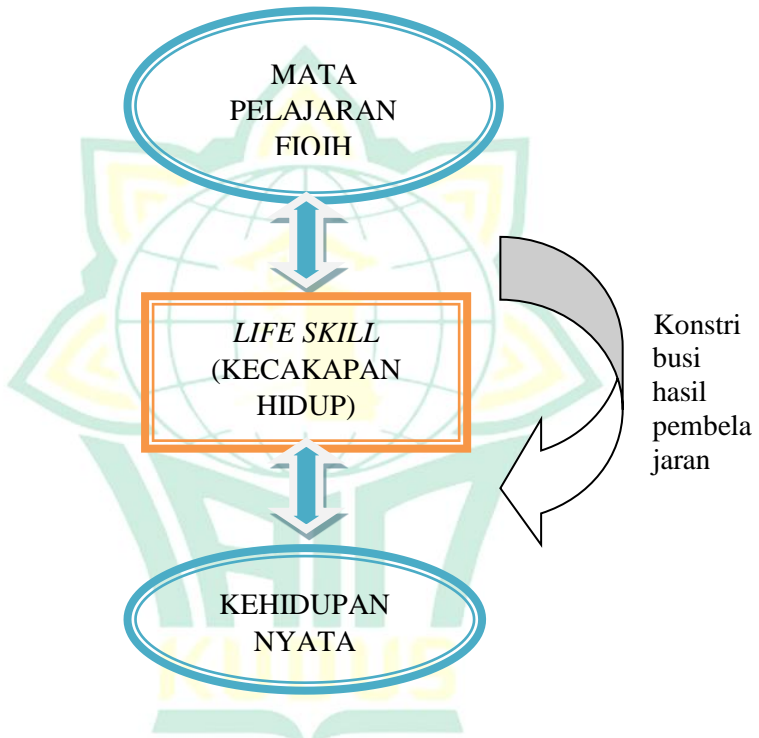
Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berupaya untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, mengamalkan dan mengimani ajaran hukum Islam yang dijadikan sebagai dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan dalam kehidupan nyata / sehari-hari.

Salah satu prinsip *life skill* (kecakapan hidup) adalah adanya pembelajaran kontekstual yaitu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata atau adanya keterkaitan antara kehidupan nyata dengan lingkungan dan pengalaman peserta didik. Hubungan antara mata pelajaran (khususnya dalam penelitian ini

⁴⁹ Zainal Abidin, Implementasi Pendidikan *Life Skill* Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, 167-168

adalah pelajaran fiqih), *life skill* (kecakapan hidup) dan kehidupan nyata dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2
Hubungan Antara Mata Pelajaran, *Life Skill*
(Kecakapan Hidup) Dan Kehidupan Nyata



Mata pelajaran merupakan bukti dari kecakapan hidup (*life skill*) yang diperlukan didalam kehidupan nyata dan merupakan alat untuk mengembangkan segenap potensi peserta didik. Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pembelajaran fiqih yang merupakan jalan untuk mengarahkan peserta didik mengetahui hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan ibadah dan muamalah yang bertujuan agar peserta diidk dapat mengetahui (kognitif), memahami/merasakan (afektif), serta mengamalkan/ mempraktekkan (psikomotorik) dalam kehidupan sehari-hari. Dengan

adanya pembelajaran jarak jauh (PJJ) pembelajaran fiqh di MA NU Raudlatu Shibyan yang dipusatkan pada peserta didik dengan penggunaan media audio visual yang diaplikasikan pada pembuatan video pembelajaran dan powerpoint agar peserta didik dapat meningkatkan *life skill* (kecakapan hidup) mengenai nilai-nilai dalam kehidupan nyata agar peserta didik siap untuk menjalani hidup ditengah-tengah masyarakat. Dengan begitu peserta didik tidak hanya sekedar mengetahui materi atau teorinya saja tetapi juga akan dapat memahami/merasakan serta dapat melaksanakan/ mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mempelajari materi pada mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik akan membentuk kecakapan hidup yang diperlukan pada saat memasuki kehidupan dalam masyarakat .

- 1) Prinsip-prinsip pembelajaran *life skill* dalam pelajaran fiqh cakupan materi pada setiap aspek dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran Fiqih secara terpadu, antara lain yaitu⁵⁰:
 - a) Keimanan, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah Swt. sebagai sumber kehidupan.
 - b) Pengamalan, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan isi mata pelajaran Fiqih dalam kehidupan sehari-hari.
 - c) Pembiasaan, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan melakukan tata cara ibadah, bermasyarakat dan bernegara yang sesuai dengan materi pelajaran Fiqih yang dicontohkan oleh para ulama’.
 - d) Rasional, usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran fiqh dengan pendekatan yang memfungsikan akal peserta

⁵⁰ Sarudin, Implementasi Strategi Pembelajaran *Life Skill* Dalam Mata Pelajaran Fiqih, *Jurnal Wahana Inovasi*, Vol. 3 No.2 Juli-Desember 2014, 465

- didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran.
- e) Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati pelaksanaan ibadah sehingga lebih terkesan dalam jiwa peserta didik.
 - f) Fungsional, menyajikan materi fiqh yang dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
 - g) Keteladanan yaitu pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan, sebagai cerminan dari individu yang mengamalkan materi pembelajaran fiqh.
- 2) Penerapan strategi pembelajaran *life skill* dalam mata pelajaran Fiqih antara lain⁵¹:
- a) Diharapkan ada beberapa perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi pada diri peserta didik berupa kemampuan-kemampuan yang meliputi kecakapan dalam berfikir dan bertindak.
 - b) Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran *life skill* dalam mata pelajaran Fiqih antara lain: *Pertama*, pendekatan personal yaitu guru harus selalu mendekati dan terus membantu peserta didik yang memiliki kesulitan. *Kedua*, pendekatan sosial yaitu sikap kerjasama yang harus dimiliki oleh peserta didik dengan pendidik dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, pendekatan spiritual dan psikologi yaitu pembelajaran *life skill* yang bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk mengembangkan keyakinan tentang adanya Allah SWT. Selanjutnya yang *keempat*, pendekatan praktikal yaitu penerapan dalam bentuk pengamalan teori-

⁵¹ Sarudin, Implementasi Strategi Pembelajaran *Life Skill* Dalam Mata Pelajaran Fiqih, 465-467

teori yang telah dipelajari yang diharapkan dapat mengamalkan secara langsung ilmu yang telah didapatkan.

- c) Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam penerapan pembelajaran *life skill* dalam mata pelajaran Fiqih antara lain yaitu: audio visual untuk merangsang segenap panca indra peserta didik untuk fokus pada pembelajaran. Dengan mendemonstrasikan peserta dapat mencoba dan mempraktikkan materi pelajaran agar mampu mencapai suatu kecakapan atau keterampilan.

- 3) Efektifitas strategi *life skill* dalam pembelajaran fqih yang telah mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Metode yang digunakan dalam pembelajaran *life skill* telah mempertimbangkan aspek-aspek sebagai berikut⁵² :

- a) Berfikir kritis dan kreatif.

Berfikir kritis dan kreatif dapat membuat peserta didik mampu mengkaji berbagai masalah secara teliti, mampu menghadapi tantangan secara teratur, mampu untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan kritis. Jika peserta didik terbiasa berfikir kritis dan kreatif, maka mereka dapat membangun pendapat-pendapat yang didasarkan pada fakta yang logis dan dapat dipercaya.

- b) Membangun hubungan yang bermakna yaitu dapat meningkatkan pengetahuan dan memperdalam pemahaman peserta didik dan memberi alasan untuk belajar lebih sungguh-sungguh.
- c) Melakukan pekerjaan yang signifikan, yaitu peserta didik melakukan pekerjaan yang memiliki suatu tujuan yang jelas, dan kepedulian terhadap orang lain, dilain hal,

⁵² Sarudin, Implementasi Strategi Pembelajaran *Life Skill* Dalam Mata Pelajaran Fiqih, 467-468

- peserta didik terlibat dalam membuat pilihan.
- d) Peserta didik dapat belajar sesuai dengan metode belajarnya sendiri. Dengan belajar mandiri secara individual maupun kelompok sama-sama bertujuan untuk menghubungkan pengetahuan akademik dengan kehidupan peserta didik secara nyata.
 - e) Mengkondisikan kerja sama dalam pembelajaran yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran secara langsung.
 - f) Mencari penguasaan pribadi secara terarah melalui bimbingan guru yang diharapkan dapat berpengaruh pada kehidupan peserta didik, peserta didik. Melalui bimbingan guru, peserta didik dapat tumbuh mencapai kematangan pribadi yang lebih baik lagi.

Jadi pendidikan *life skill* dalam pembelajaran fiqih didasari oleh prinsip-prinsip keimanan, pengamalan, pembiasaan, rasional, emosional, fungsional dan keteladanan, sehingga tujuan yang dicapai dalam pembelajaran fiqih tersebut akan selaras dengan yang diharapkan agar bisa terealisasi dalam kehidupan sehari-hari.

5. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penilaian. Sedangkan pengertian evaluasi dalam pembelajaran merupakan sebuah proses pengumpulan data hasil belajar peserta didik baik berupa kemampuan sikap (afektif), pengetahuan (kogniti), ataupun keterampilan (psikomotork), yang dijadikan sebagai dasar untuk penyusunan program atau kebijakan-kebijakan berikutnya terkait dengan program evaluasi madrasah ataupun sekolah.⁵³

Evaluasi digunakan untuk melihat suatu program yang direncanakan telah tercapai atau belum, berguna

⁵³Budiarjo, *Implementasi Evaluasi Pembelajaran*, (Pandeglang : Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2019), 13

atau tidak, serta dapat untuk melihat tingkat baik tidaknya pelaksanaan program pembelajaran yang telah direncanakan. Evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai (*value judgement*).⁵⁴

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas tertentu. Evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses perencanaan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat keputusan. Dengan demikian evaluasi merupakan suatu proses yang menyeluruh untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran yang telah dicapai oleh peserta didik.⁵⁵

Pendidik memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi pembelajaran antara lain yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif antara lain yaitu⁵⁶ :

1) Pengertian evaluasi formatif dan evaluasi sumatif

Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilaksanakan oleh pendidik selama dalam perkembangan pelaksanaan suatu program pengajaran semeste (awal semester), dengan tujuan kemungkinan ada atau tidaknya ketidaksesuaian pelaksanaan rencana yang telah disusun. Dan jika ternyata masih ada ketidaksesuaian dengan tujuan pembelajaran dapat segera dibetulkan.

Sedangkan Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan oleh pendidik pada akhir semester. Disini pendidik dapat melaksanakan evaluasi sumatif apabila guru yang bersangkutan sudah selesai mengajarkan sebuah pokok bahasan/ materi pengajaran. Oleh karena itu evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui kemajuan dari hasil belajar peserta didik selama satu semester.

2) Manfaat evaluasi formatif dan evaluasi sumatif

Manfaat bagi peserta didik, maupun pendidik antara lain yaitu:

⁵⁴Kadek Ayu Astuti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI), 2017), 2-3

⁵⁵Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Sidoarjo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 1

⁵⁶Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, 2-3

- a) Manfaat bagi peserta didik, dapat digunakan untuk usaha perbaikan.
- b) Manfaat bagi guru, yaitu dapat mengetahui apakah metode atau strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran sudah tepat atau belum. Disini pendidik siapa tau memerlukan metode atau media lain yang dapat digunakan untuk memperjelas penyampaian materi pelajaran.

b. Sasaran Evaluasi Pembelajaran

Sasaran evaluasi pembelajaran merupakan segala sesuatu yang menjadi tujuan akhir dari kegiatan evaluasi pembelajaran yang dapat digali lagi informasinya. Adapun unsur-unsur dari sasaran evaluasi pembelajaran antara lain yaitu:

- 1) Input, tujuan untuk mengetahui pribadi dari peserta didik yang dapat dilakukan dengan bentuk tes sebagai alat untuk pengukur kemampuan, kepribadian, sikap dan intelegensi dari peserta didik.
- 2) Transformasi, dalam proses pelaksanaan pembelajaran banyak unsur yang dapat diterapkan dalam sebagai sasaran evaluasi demi memperoleh hasil pendidikan yang diharapkan. Antara lain yaitu : pendidik, peserta didik kurikulum/materi, metode dan cara penilaian, sarana pembelajaran / media, sistem dan sistem administrasi.
- 3) Out Put, hasil penilaian untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian/prestasi belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Pendidik cenderung menila prestasi belajar dari aspek kognitif atau pengetahuannya saja, sedangkan pada aspek afektif dan psikomotorik sangat jarang dilakukan secara menyeluruh dan konsisten oleh setiap pendik yang akibatnya dapat dilihat dari out put peserta didik yang telah lulus dengan rata-rata mereka unggul dalam penguasaan teori tapi sangat lemah dalam penerapan atau praktik yang dapat berdampak pada merosotnya moral atau akhlak peserta didik.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan penelitian ini, penulis akan menjelaskan isi penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian penulis. Beberapa rujukan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Skripsi karya Fitri Hidayati dengan berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN Sidoarjo”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Hidayati yaitu (1) Proses penggunaan atau pemanfaatan media audiovisual sudah sangat baik yang disesuaikan dengan RPP. (2) Hasil penelitiannya yaitu pada pembelajaran fiqih kelas XI IPA 2 di MAN Sidoarjo berada pada kategori baik antara nilai sebelum dan setelah penggunaan media audio visual dan itu sangat efektif dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa.⁵⁷

Selanjutnya, penulis menjadikan hasil penelitian terdahulu sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah hal yang diteliti yaitu penggunaan media audio visual. Sedangkan perbedaannya terletak pada setting penelitian, pendekatan penelitian, dan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Hidayati berfokus pada efektivitas penggunaan media audio visual terhadap keberhasilan belajar fiqih sedangkan penulis berfokus pada penggunaan media audio visual mata pelajaran fiqih dalam pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan *life skill* (kecakapan hidup) peserta didik.

2. Penelitian ini ditulis oleh Cici Islam Adya Puspita NIM. 09110183 yang merupakan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Oleh Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN 2 Malang”. Hasil penelitiannya yaitu, dengan menggunakan media pembelajaran audio visual siswa lebih semangat

⁵⁷Fitri Hidayati, “Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Man Sidoarjo” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

dalam pelaksanaan pembelajaran, lebih termotivasi dan dapat mempermudah pemahaman siswa.⁵⁸

Selanjutnya, penulis menjadikan hasil penelitian terdahulu ini sebagai acuan penulis dalam melakukan penelitian ini. Dalam penelitian Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya terletak pada pembelajaran audio visual. Sedangkan perbedaannya terletak pada setting penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Cici Islam Adya Puspita berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada penggunaan media audio visual mata pelajaran fiqh dalam pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan *life skill* (kecakapan hidup) peserta didik.

3. Penelitian ini ditulis oleh Mochammad Iqbal dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI Ips Di SMA An- Najjah Rumpin Bogor”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Iqbal yaitu (1) Adanya peningkatan terdapat hasil belajar setiap semester yang terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh. (2) Proses pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran Audio visual dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat, pengetahuan, dan juga pengalamannya.⁵⁹

Selanjutnya, hasil penelitian terdahulu ini dijadikan sebagai acuan penulis dalam melakukan penelitian ini. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya terletak pada pembelajaran audio visual. Sedangkan perbedaannya terletak pada setting penelitian, penelitian yang dilakukan Mochammad Iqbal berfokus pada meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas XI sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada penggunaan media audio visual mata pelajaran fiqh dalam pembelajaran jarak jauh

⁵⁸ Cici Islam Adya Puspita, “Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Oleh Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MAN 2 Malang”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013)

⁵⁹ Mochammad Iqbal, “Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI Ips Di SMA An-Najah Rumpin-Bogor”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013)

untuk meningkatkan *life skill* (kecakapan hidup) peserta didik

C. Kerangka Berfikir

Alur penalaran dalam masalah penelitian yang menggambarkan pembelajaran audio visual jarak jauh pada mata pelajaran fiqh untuk meningkatkan *life skill* peserta didik kelas X A merupakan kerangka berfikir penelitian yang dilakukan penulis. Pada tahap perencanaan peneliti menyusun pedoman wawancara serta lembar instrumen berupa pertanyaan untuk melakukan wawancara dengan teknik semi struktur untuk mengamati proses pembelajaran audio visual jarak jauh pada mata pelajaran fiqh untuk meningkatkan *life skill* (kecakapan hidup) peserta didik kelas X A. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan ini dilaksanakan pada mata pelajaran fiqh yaitu pada peserta didik kelas X A dengan jumlah 20 peserta didik. Pada kegiatan ini dilaksanakan observasi (pengamatan) terhadap *life skill* (kecakapan hidup) peserta didik dan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang sedang dilakukan baik pada saat pembuatan video dan powerpoint, diskusi pada grup google classroom yang sedang dilaksanakan.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan kreatif sangat penting dalam proses pembelajaran khususnya (PJJ) pada mata pelajaran fiqh, karena dalam pembelajaran fiqh harus dapat menyeimbangkan antara teori dan praktek, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kecakapan hidup baik kecakapan personal maupun sosial dengan mereka mampu untuk memahami, melaksanakan dan mengamalkan nilai-nilai kehidupan di masyarakat yang berkaitan dengan hukum-hukum islam baik ibadah maupun muamalah sesuai dengan tujuan pembelajaran fiqh dalam kurikulum 2013 mencakup pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dengan adanya pandemi Covid-19 mengharuskan semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah terpaksa harus dilaksanakan dirumah masing-masing dengan digantikan oleh pemanfaatan teknologi. Salah satu media komunikasi yang dapat digunakan untuk menunjang proses belajar di rumah yaitu dengan menggunakan media audio visual, khususnya pada pembelajaran fiqh. Karena dalam materi pembelajaran fiqh sendiri itu sangat penting membahas mengenai hukum ibadah umat islam sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah mahdah dan muamalah, yang pastinya itu semua tidak cukup hanya diterangkan secara teori saja melainkan juga harus diimbangi dengan praktik.

Dengan begitu peserta didik dapat merealisasikannya dengan membuat video pembelajaran dan slide powerpoint mengenai materi fiqih yang sedang dipelajari.

Life skill (kecakapan hidup) dapat membekali peserta didik untuk mengatasi persoalan yang sedang dihadapi. Kecakapan tersebut menyangkut pada aspek pengetahuan, sikap yang didalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan akhlak peserta didik sehingga mampu menghadapi tuntutan dalam hidupnya. Dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media audio visual yang diaplikasikan pada pembuatan video pembelajaran dan slide powerpoint yang dilakukan peserta didik dirumah diharapkan dapat meningkatkan *life skill* (kecakapan hidup) pada aspek pengetahuan dan sikap, dengan begitu peserta didik akan mendapat gambaran mengenai nilai-nilai dalam kehidupan di masyarakat seperti tata-cara zakat, haji, qurban, shalat jenazah dan lain sebagainya. Adanya kecakapan yang dimiliki peserta didik dapat menjadi pengetahuan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, adapun kerangka berfikir sebagai berikut:

